

HUBUNGAN ATARA KEPEMIMPINAN DENGAN KINERJA PUSTAKAWAN DI TAMAN BACA MASYARAKAT KECAMATAN GUBENG SURABAYA

Received: 18-04-2020

Revised: 06-05-2020

Accepted: 12-07-2020

Siti Anis Wijayanti

Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

sitianiswijayanti8@gmail.com

Keywords: Islamic
Leadership,
Performance,
Literacy

Abstract

This study aims to determine whether there is a relationship between leadership and librarian performance. The population in this study were all staff / librarians from all Gubeng sub-districts, consisting of 27 people from 26 Community Reading Gardens and 26 Schools in Gubeng District. The results of the data analysis show that there is a positive and significant relationship between leadership and librarian performance with the results of t count greater than t table ($2.2651 > 2.101$).

Kata kunci:
Kepemimpinan,
Kinerja, Litarasi

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan antara kepemimpinan dengan kinerja Pustakawan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh staff/pustakawan se kecamatan Gubeng, yang terdiri dari 27 Orang dari 26 Taman Baca Masyarakat dan 26 Sekolah di Kecamatan Gubeng . Hasil analisis data menunjukkan ada hubungan positif dan signifikan antara Kepemimpinan dengan Kinerja Pustakawan dengan hasil t hitung lebih besar dari t tabel ($2,2651 > 2,101$).

PENDAHULUAN

Budaya literasi di Indonesia menjadi persoalan yang sangat diperbincangkan, mengingat budaya literasi kita masih kurang dan belum mendarah daging baik dikalangan masyarakat maupun dunia pendidikan¹. Mengingat budaya kita lebih

¹ I. Made Ngurah Suragangga, 'Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas', *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 2 (31 August 2017): 154-63, <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.195>; Jauharoti Alfin, 'Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam sebagai Bahan Ajar Literasi Membaca di Madrasah Ibtidaiyah', *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 7, no. 1 (22 November 2019): 71-88, <https://doi.org/10.15642/jpai.2019.7.1.71-88>.

dominan dalam bentuk lisan /komunikasi. Masyarakat cenderung lebih senang menonton dan mengikuti siaran televisi daripada membaca².

Literasi sendiri diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis³. Dalam pemberdayaan masyarakat, literasi mempunyai arti kemampuan memperoleh informasi dan menggunakannya untuk mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat. Kurangnya budaya membaca/literasi di Indonesia, salah satunya Surabaya dimana minimnya pendidikan masyarakat, malas membaca, minim akses membaca. Ini disebabkan karena minimnya perpustakaan. Oleh karena itu dibangunlah "Tama Baca Masyarakat" dengan Visi "Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Sehingga Kota Surabaya Menjadi Kota Literasi"⁴.

Terbentuknya perpustakaan tersebut salah satunya karena fakta dari Badan Pusat Statistika (BPS) dari tahun 2006-2012 prosentase menghabiskan waktu dengan membaca menurun dari tahun ke tahun yaitu 23,70% menjadi 17,66% . tidak hanya itu, dalam dunia pendidikan pun terdapat diskriminasi dimana anak yang rajin membaca justru dicemooh seolah-olah kebiasaan mereka dianggap aneh dan tidak menarik. Membangun pendidikan berarti menanamkan jiwa literasi untuk membangun sumber daya manusia yang sesuai dengan tuntutan zaman.

Untuk menanamkan bibit budaya literasi di kalangan muda dan juga lansia maka dibukalah Taman Baca Masyarakat dan Perpustakaan Sekolah yang bekerja sama dengan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kota Surabaya. Hal ini sebagai perwujudan kota literasi juga menjadi bagian dari komitmen saya untuk tidak hanya fokus membangun infrastruktur, tetapi juga fokus pada indeks pembangunan manusia (IPM) di Surabaya⁵.

² Layli Hidayah, 'Implementasi Budaya Literasi di Sekolah Dasar Melalui Optimalisasi Perpustakaan: Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri di Surabaya', *JU-ke (Jurnal Ketahanan Pangan)* 1, no. 2 (28 Desember 2017): 48-58, <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JU-ke/article/view/791>.

³ Putri Oviolanda Irianto and Lifa Yola Febrianti, 'Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi Mea', *Proceedings Education and Language International Conference* 1, no. 1 (7 June 2017), <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282>.

⁴ Qory Quratun A'yuni, 'Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya', *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga Surabaya*, 2015.

⁵ JawaPos.com, 'Catatan Lima Tahun Surabaya sebagai Kota Literasi', JawaPos.com, 15 September 2019, <https://www.jawapos.com/surabaya/15/09/2019/catatan-lima-tahun-surabaya-sebagai-kota-literasi/>.

Di perpustakaan peran pemimpin sangat berpengaruh terhadap pustakawan yang dipimpinnya. Dimana secara tidak langsung, para pustakawan dalam melaksanakan tugasnya sangat dipengaruhi oleh sifat dan tingkah laku kepala perpustakaan, baik daya respon terhadap tugas, rasa percaya diri maupun rasa disiplin saat menjalankan tugas.

Kinerja bagi pustakawan adalah dimana seorang pustakawan dapat melaksanakan tugas dan kewajibannya. Yang mana kompetensi pustakawan diharapkan mampu menunjukkan kinerja yang memuaskan dan kontribusi dalam kinerja untuk mencapai tujuan organisasi. Sehubungan dengan hal tersebut, ada hipotesis dimana menurunnya Sikap disiplin, inovasi dan kreasi dan kerja sama dalam melaksanakan tugas disebabkan karena pengaruh kepemimpinan yang belum dapat beradaptasi dengan lingkungan.

Dari berbagai persoalan tersebut, peneliti ingin mengetahui apakah ada hubungan antara kepemimpinan kepala perpustakaan dan kinerja pustakawan di Kecamatan Gubeng. Sehingga peneliti dapat mengetahui gaya kepemimpinan mana yang paling efektif untuk diterapkan.

KAJIAN PUSTAKA

Kepemimpinan adalah proses pengarahan dan mempengaruhi aktivitas yang berkaitan dengan tugas dari para anggota kelompok⁶. Kepemimpinan merupakan sifat dari pemimpin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Sifat pemimpin dalam memikul tanggungjawabnya secara moral dan legal formal atas seluruh pelaksanaan wewenangnya telah didelegasikan kepada orang-orang yang dipimpinnya. Jadi, kepemimpinan lebih bersifat fungsional yang akan dibedakan dengan tipe-tipe tertentu.

Pustakawan adalah profesi yang setara dengan profesi lainnya karena memiliki kompetensi dan telah memenuhi syarat sebagai pengelola perpustakaan yaitu memilikipendidikan khusus, organisasi profesi, memiliki kode etik⁷. Untuk menjalankan perpustakaan diperlukan kepala pustakawan yang dapat menggerakkan para pustakawan agar berjalan dengan semestinya. Sehingga sejalan

⁶ A. F. Stoner, R. Edward Freeman, and Daniel R. Gilbert, 'Manajemen Edisi Bahasa Indonesia', *PT. Prenhallindo. Jakarta, 1996.*

⁷ Testiani Makmur, 'Budaya Kerja Pustakawan Di Era Digitalisasi; Perspektif Organisasi, Relasi Dan Individu', 2017.

dengan visi yang diembannya. Tugas kepemimpinan kepala pustakawan meliputi perencanaan, mendayagunakan, pengawasan, pembinaan dan pengambil keputusan. Bukan berarti setiap kegiatan dan keputusan dimonopoli oleh kepala pustakawan melainkan bisa melihat dari kebutuhan pemustaka, kotak saran dan masukan dari pustakawan saat berdiskusi.

Kinerja adalah suatu rangkaian aktivitas yang dilakukan melalui input, proses, output, outcome, benefit dan impact. Artinya, kegiatan dari suatu dinamika kerja tidak terlepas dari kebutuhan pencapaian kerja yang optimal sesuai dengan bentuk kerja yang diberikan⁸.

Kinerja pustakawan meliputi pelayanan yang meliputi sirkulasi peminjaman dan pengembalian buku, pelayanan edukasi seperti bimbel, prakarya, game edukasi, storytelling dan Event Outdoor. (Wawancara, Petugas TBM:2019/10). Selain itu juga ada tugas untuk sirkulasi buku dan perawatan/penambahan koleksi buku. Tidak hanya itu untuk menarik anak-sering kali kepala perpustakaan melakukan pelatihan untuk anak SD untuk unjuk gigi dengan mengadakan lomba. Dilihat dari kegiatan yang dilakukan maka, keberhasilan seseorang menyelesaikan tugasnya (level of performance) dilihat dari tinggi rendahnya kinerjanya⁹.

Penilaian Kinerja merupakan salah satu faktor penting dan harus dilakkan oleh seorang manajer, pentingnya penilaian kinerja diterapkan secara objektif. Sehingga penilaian kinerja bukan untuk kuantitas saja melainkan juga untuk ukuran prestasi yang mereka lakukan. Dengan demikian jelaslah dalam melakukan penilaian harus terdapat interaksi yang positif. Sehingga dapat , menumbuhkan rasa loyalitas karena mereka diperlakukan adil.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berusaha menjawab pertanyaan, sebagai berikut: 1) Apakah ada pengaruh gaya kepemimpinan demokratis terhadap kinerja pustakawan? 2) Apakah ada pengaruh gaya kepemimpinan otoriter terhadap kinerja pustakawan?. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Analisis data menggunakan metode analisis korelasi sederhana yang digunakan untuk

⁸ Atep Adya Barata, *Dasar-Dasar Pelayanan Prima* (Elex Media Komputindo, 2003), 27.

⁹ Saiful Asyari, 'Supervisi Kepala Madrasah Berbasis Penilaian Kinerja Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru', *JIE MAN: Journal of Islamic Educational Management* 1, no. 2 (24 June 2020): 149–63, <https://doi.org/10.35719/jieman.v1i2.14>.

menentukan hubungan variabel satu dengan yang lainnya. Variabelnya dikelompokkan sebagai berikut:

Variabel bebas yaitu gaya kepemimpinan demokratis dan otoriter. Variabel terikat yaitu kinerja pustakawan. Populasi penelitian ini yaitu seluruh pustakawan di Taman Baca Masyarakat dan Perpustakaan Sekolah di Kecamatan Gubeng yang berjumlah 27 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner, observasi, dan wawancara. Penyusun kuesioner berdasarkan skala likert dengan nilai 1-5, dimana 5 (sangat setuju), 4 (setuju), 3 (kurang setuju), 2 (tidak setuju), 1 (sangat tidak setuju).

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Data

Deskripsi data dalam penelitian di Taman Baca Masyarakat dan Perpustakaan di Kecamatan Gubeng Surabaya, Jumlah Responden 27 Orang 20 Wanita dan 7 Laki-laki.

Analisis Regresi

Untuk mengetahui nilai regresi linier berganda dan koefisien korelasi linier berganda dibutuhkan nilai-nilai variabel X dan nilai variabel Y, yaitu sebagai berikut:

Nilai Regresi Linier

Coeffieents	T Stat	p-value
0.517 X1	-.034	0.377
0.589 X2	2.265	0.409
-100 Y	-0.34	0.428

Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan:

*nilai konstanta sebesar -100. Hal ini menunjukkan jika tidak ada gaya kepemimpinan baik demokratis/otoriter yang mendukung tingkat kinerja pustakawan akan menurun.

*koefisien regresi gaya kepemimpinan otoriter 0.589

*koefisien regresi gaya kepemimpinan demokratis 0.517

*Nilai t hitung untuk gaya kepemimpinan demokratis sebesar -0.034 dan gaya otoriter 2.265

Dengan jumlah responden 27, maka df yang digunakan adalah $20-2=18$, dimana diperoleh t untuk 0.05 adalah 2.101 . Artinya nilai t hitung lebih besar dari tabel, sehingga H_0 ditolak atau ada hubungan/pengaruh yang erat antara kepemimpinan dan kinerja pustakawan.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian dan perhitungan dapat disimpulkan: Gaya kepemimpinan demokratis (X1) terhadap kinerja pustakawan di Kecamatan Gubeng ada pengaruh/hubungan. Hal ini berdasarkan perhitungan tabel anova f hitung dengan tingkat signifikan 0.1% F hitung= 12.137 lebih besar f tabel 7.68 . hal ini dikarena gaya kepemimpinan demokratis cenderung lebih terbuka dan mengajak pustakawan mengeluarkan ide-ide terbaru/diskusi untuk mengembangkan dan memajukan perpustakaan.

Gaya kepemimpinan otoriter (X2) terhadap kinerja pustakawan di kecamatan Gubeng ada pengaruh/hubungan. Hal ini dapat dilihat dari t hitung 2.265 sedangkan t tabel 2.101 . Karena t hitung lebih besar daripada t tabel, maka ada pengaruh/hubungan antara gaya kepemimpinan otoriter terhadap kinerja pustakawan. Hal ini karena gaya kepemimpinan ini menekankan agar petugas pustakawan lebih disiplin, teliti dan tegas terhadap peraturan.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Hasil perhitungan menggunakan t hitung lebih besar dari t tabel. 2) Hasil perhitungan menggunakan f hitung lebih besar dari pada f tabel. 3) Hasil perhitungan menggunakan t hitung lebih besar daripada t tabel, berarti terdapat pengaruh/hubungan antara gaya kepemimpinan dan kinerja Pustakawan. 4) Hasil perhitungan menggunakan f hitung lebih besar daripada f tabel, berarti gaya kepemimpinan demokratis berpengaruh terhadap kinerja pustakawan. 5) Hasil perhitungan menggunakan t hitung lebih besar daripada t tabel, berarti terdapat pengaruh/hubungan antara gaya kepemimpinan otoriter dan kinerja Pustakawan

REFERENSI

- Alfin, Jauharoti. 'Pengembangan Materi Sejarah Kebudayaan Islam sebagai Bahan Ajar Literasi Membaca di Madrasah Ibtidaiyah'. *Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)* 7, no. 1 (22 November 2019): 71–88. <https://doi.org/10.15642/jpai.2019.7.1.71-88>.
- Asyari, Saiful. 'Supervisi Kepala Madrasah Berbasis Penilaian Kinerja Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalitas Guru'. *JIEMAN: Journal of Islamic Educational Management* 1, no. 2 (24 June 2020): 149–63. <https://doi.org/10.35719/jieman.v1i2.14>.
- A'yuni, Qory Qurratun. 'Literasi Digital Remaja Di Kota Surabaya'. *Jurnal Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Airlangga Surabaya*, 2015.
- Barata, Atep Adya. *Dasar-Dasar Pelayanan Prima*. Elex Media Komputindo, 2003.
- Hidayah, Layli. 'Implementasi Budaya Literasi di Sekolah Dasar Melalui Optimalisasi Perpustakaan: Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri di Surabaya'. *JU-ke (Jurnal Ketahanan Pangan)* 1, no. 2 (28 December 2017): 48–58. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JU-ke/article/view/791>.
- Irianto, Putri Oviolanda, and Lifia Yola Febrianti. 'Pentingnya Penguasaan Literasi Bagi Generasi Muda Dalam Menghadapi Mea'. *Proceedings Education and Language International Conference* 1, no. 1 (7 June 2017). <http://lppm-unissula.com/jurnal.unissula.ac.id/index.php/ELIC/article/view/1282>.
- JawaPos.com. 'Catatan Lima Tahun Surabaya sebagai Kota Literasi'. JawaPos.com, 15 September 2019. <https://www.jawapos.com/surabaya/15/09/2019/catatan-lima-tahun-surabaya-sebagai-kota-literasi/>.
- Makmur, Testiani. 'Budaya Kerja Pustakawan Di Era Digitalisasi; Perspektif Organisasi, Relasi Dan Individu', 2017.
- Stoner, A. F., R. Edward Freeman, and Daniel R. Gilbert. 'Manajemen Edisi Bahasa Indonesia'. *PT. Prenhallindo. Jakarta*, 1996.
- Surangga, I. Made Ngurah. 'Mendidik Lewat Literasi Untuk Pendidikan Berkualitas'. *Jurnal Penjaminan Mutu* 3, no. 2 (31 August 2017): 154–63. <https://doi.org/10.25078/jpm.v3i2.195>.